BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur`an adalah kitab suci orang islam yang di dalamnya terdapat hidayah, pengajaran, penerangan dan peringatan. Al-Qur`an turun untuk memberikan pengaruh luar biasa yang diperlukan manusia di dalam hidup mereka. Al-Qur`an bagaikan sumber mata air yang tidak akan pernah kering bagi yang mempelajari, mengkaji dan mengambil hikmah isi kandungan Al-Qur`an itu sendiri. Al-Qur`an juga hadir untuk memecahkan masalah manusia.

Wahyu Allah Swt yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw yaitu Al-Qur`an, jika membacanya mendapatkan nilai ibadah berupa kebaikan. Al-Qur`an adalah mukjizat terbesar dan paling mulia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur`an menurut bahasa yaitu "bacaan". Al-Qur`an merupakan sumber utama ajaran islam serta pedoman bagi semua umat muslim (Raghib As-Sirjani, 2009). Al-Qur`an bukan hanya menata hubungan manusia dengan tuhannya. Tetapi menata semua hubungan manusia dengan sesama manusia bahkan sampai hubungan manusia dengan alam semesta.

Sebagian besar umat islam di Indonesia sangat antusias memuliakan kitab suci (Al-Qur`an). Bentuk-bentuk fenomena yang sangat terlihat jelas dapat kita ambil yaitu: a) Al-Qur`an diajarkan di tempat ibadah dan rutin dibaca. b) Al-Qur`an dihapal sebagian atau utuh. c) Al-Qur`an dilantunkan oleh para *qari`* dan *qari`ah* di acara yang khusus ada kaitannya dengan peristiwa tertentu. d) dilombakan dalam bentuk tahfidz, tilawah dan lain-lainnya. f) potongan ayat Al-Qur`an tertentu digunakan sebagai jimat.

Menghapal Al-Qur`an merupakan tradisi terdahulu (turun-temurun) dari Rasulullah yang turun setelah Al-Qur`an. Pada saat membuka *sirah nabawiyah* ditemukan Rasulullah Saw adalah orang yang pertama menghapal

Al-Qur`an. Kemudian dilanjutkan oleh sahabat-sahabat yang lain yaitu: Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khaththab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan sahabat-sahabat yang lain mengunakan Al-Qur`an sebagai hapalan sehari-harinya (Muhammad Ilham nur, 2017).

Al-Qur`an secara *Harfiah* adalah bacaan yang sempurna, yaitu nama pilihan Allah Swt yang sangat tepat karena tidak ada satu pun bacaan yang mampu menandingi Al-Qur`an.

Al-Qur`an mampu bertahan berabad-abad lamanya serta dijadikan rujukan umat islam di seluruh dunia. Al-Qur`an tidak hanya disampaikan dan dipelajari, tetapi juga menjadi pusat aktivitas ibadah. Al-Qur`an dibaca setiap hari, sekurang-kurangnya dalam shalat lima waktu dan shalat-shalat sunnah lainnya. Di beberapa tempat muslim tradisional dikenal memiliki tradisi perayaan-perayaan lain, yaitu perayaan *isra mi`raj*, maulid, perayaan bulan muharram dan rajab. Perayaan-perayaan itu belum dikatakan sempurna apabila tidak ada bacaan ayat-ayat Al-Qur`an.

Wujud Al-Qur`an dapat dipahami dengan cara verbal dan visual. Secara verbal yaitu bacaan atau teks Al-Qur`an yang biasanya dibaca secara lisan dan yang dihapal oleh para penghapal Al-Qur`an. Sedangkan visual yaitu wujud Al-Qur`an itu sendiri atau biasanya disebut mushaf (Ahmad Sham Madyan, 2008).

Umat islam mempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga Al-Qur`an, yaitu dengan menulis (*kitabah*), membaca (*tilawah*) dan menghapal (tahfidz). Al Qur'an senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala perubahan, baik itu huruf ataupun susunan katanya dalam sepanjang sejarah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-hijr ayat 9:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِكْرَ وَاِنَّا لَهُ لَحَفِظُوْنَ

Artinya: *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur`an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya*.

Pada ayat tersebut Allah Swt telah berjanji akan senantiasa menjaga Al-Qur`an sepanjang masa. Makna dari menjada disini bukan berarti secara

langsung, tetapi Allah Swt melibatkan hamba-hambanya untuk ikut menjaga Al-Qur`an. Sebagai bentuk penjagaan Allah Swt mempersiapkan manusia pilihan yang dijadikan penghapal Al-Qur`an untuk menjaga kemurnian Al-Qur`an. Memelihara kesucian Al-Qur`an dengan menghapalnya adalah suatu pekerjaan yang sangat terpuji dan amal yang mulia sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

Meskipun Al-Qur`an sudah mendapatkan jaminan atas pemeliharaannya, namun bukan berarti sebagai hamba tidak melakukan usaha apapun. Oleh karena itu, salah satu bentuk atau cara yang digunakan seorang hmaba untuk menjaga Al-Qur'an adalah dengan menghapalnya, hal ini biasa disebut Tahfidz Al-Qur`an. Menghapal Al-Qur`an atau biasa disebut Tahfidz adalah pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Ada pula yang merasa tidak mampu untuk menghapal Al-Qur`an atau bahkan untuk melafalkan ayat-ayat al Qur'an. Walaupun demikian tidak sedikit juga orang-orang yang dapat menghapal 30 juz Al-Qur`an, bahkan anak-anak kecil pun mampu menghapalnya. Metode yang dipakai untuk menghapal juga berbeda-beda.

Pada saat seseorang menghapal Al-Qur`an, terdapat syarat-syarat yang perlu untuk dilakukan, yaitu pertama, ikhlas karena menghapal Al-Qur`an merupakan ibadah maka harus dilakukan dengan ikhlas. Kedua, sungguh-sungguh dan serius dalam menghapal Al-Qur`an. Ketiga, sabar adalah menerima ketentuan Allah dengan terus berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan. Keempat, yakin dalam menghapal Al-Qur`an karena Allah menjamin kemudahan dalam proses menghapal kitab sangat mulia (Al-Qur`an). Kelima, memiliki motivasi, yaitu dorongan kehendak seseorang yang menyebabkan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tersebut. Keenam, menjadikan Al-Qur`an sebagai prioritas, pada saat seorang penghapal Al-Qur`an memiliki kesibukan tidak akan mengeser kebersamaannya dengan Al-Qur`an. Ketujuh, memilih guru atau pembimbing. Seorang penghapal harus

memilih guru atau pembimbing terbaik dalam proses menghapal. Kedelapan, istiqamah, yakni teguh pendirian, dilakukan terus menerus (Adi Hidayat: 2018)

Dalam menghapal al Qur'an, dibutuhkan proses yang panjang, juga perlu adanya ketekunan, kesungguhan, motivasi yang kuat dan usaha yang keras agar dapat istiqomah dalam menghapal Al-Qur`an. Menghapal Al-Qur`an tidak ada batas usia, menghapal dapat dilakukan oleh Anak kecil, remaja, dewasa maupun orang tua jika memiliki keinginan yang terkuat untuk menghapal pasti akan dipermudah oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Artinya*: Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur`an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?* (QS. Al-Qamar: 17)

Sebagaimana ayat di atas bahwa Allah Swt mempermudah Al-Qur`an untuk dipahami, dipelajari, direnungi, dibaca dan dihafal. Memudahkan lafadz Al-Qur`an untuk dihafal dan dibaca, maknanya dapat diketahui dan dipahami, karena Al-Qur`an yang paling baik perkataannya paling shahih (benar) artinya sangat jelas keterangannya.

Menghafal Al-Qur`an juga salah satu cara yang ditempuh oleh umat islam untuk lebih dekat dengan petunjuk, lebih mudah juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam proses menghafal Al-Qur`an tidak luput dengan tahsin dan tajwid, ini akan ada dampaknya pada mutu hafalan Al-Qur`an. menghafal Al-Qur`an bukan hanya memasukkan ayat-ayat di ingatan seorang penghafal tetapi bagaimana hapalan itu berkualitas dari segi bacaannya.

Penghafal Al-Qur`an yaitu *Actor* dari *scenario* Allah Swt, untuk dapat menjaga keaslian Al-Qur`an sepanjang zaman ini, sangatlah indah dan mulia menjadi pemeran utama disebuah flim kehidupan yang Allah Swt langsung yang menjadi sutradaranya (Abu Ammar, Abu Fatiah, 2015).

Allah Swt menjamin pemeliharaan Al-Qur`an dengan ucapan yang tegas. Cara Allah memelihara Al-Qur`an yaitu menyiapkan para penghapal pada setiap generasi (Yusuf Al-Qaradhawi, 1999). Setiap orang memiliki metode dan cara sendiri dalam menghafal. Walaupun demikian paling banyak metode atau cara yang digunakan adalah metode yang dirasa cocok dan menyenangkan bagi semua orang. Jika dikaji lebih dalam, metode yang cocok bagi setiap orang yang menghafal Al-Qur`an didapatkan melalui beberapa kali percobaan. Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur`an yang dilaksanakan santri-santri dipondok pesantren ada beberapa macam metode menghafal. Berbagai cara atau metode dalam menghafal Al-Qur`an ternyata bisa mempercepat dan mempermudah santri tersebut dalam menghafal Al-Qur`an.

Menghafal Al-Qur`an bukanlah suatu perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur`an harus memperhatikan metode. Dengan adanya metode menghafal al Qur'an, maka akan dapat membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan menghafal, terlebih lagi meningkatkan hafalan. Dan disamping itu juga diharapkan agar dapat membantu hafalan menjadi efektif.

Orang yang tuntas dalam menghafal Al-Qur`an disebut *al-hafiz*. *Al-hafiz* yaitu mempunyai keutamaan dalam dirinya, keutamaan yang akan diterima di dunia maupun keutamaan di akhirat. Sebagaimana keterangan yang terdapat dalam hadits Nabi Muhammad Saw menjelaskan bahwa di antara orang-orang yang dipilih Allah Swt dan diangkat menjadi ahli waris Al-Qur`an adalah orang-orang yang mempelajari dan menghafal Al-Qur`an. Keutamaan ini juga yang menjadi motivasi bagi para penghafal Al-Qur`an (Qomariah & Irsyad, 2010)

Fenomena menghafal Al-Qur`an banyak beragam resepsi atau respon dari seorang penghafal Al-Qur`an yang telah ditemui. Demikian terlihat dari Al-Qur`an yang sejak awal kehadirannya selalu direspon secara beragam. Respon terhadap Al-Qur`an ini adalah hasil dari kuatnya pengaruh energi yang

selalu melingkupi kehidupan keseharian dari pembacanya (Samsul Ariyadi, 2021). Hal tersebut dapat tergambar dalam perubahan emosional seorang pembaca saat membaca maupun mendengarkan Al-Qur`an, seperti perasaan terharu, tersedu, menangis dan lain-lain. Respon ini pun juga tak sampai pada respon estetis saja, seorang penghafal juga merasakan keadaan sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga resepsi pada penghafal Al-Qur`an dapat terlihat dalam tradisi menghafalkan Al-Qur`an seperti dalam tradisi bacaan surat ayat tertentu pada acara dan kegiatan sosial keagamaan.

Metode yaitu cara yang digunakan para pendidik untuk memberikan pengajaran supaya bisa mencapai suatu tujuan. Setiap orang mempunyai metode atau cara tersendiri dalam menghafal. Meski demikian metode yang digunakan adalah metode yang dirasa cocok dan menyenangkan bagi setiap orang harus didapatkan dengan beberapa kali percobaan (Amjad Qasim, 2008).

Perkembangan zaman yang semakin maju, sering dijumpai berbagai metode yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses menghafal Al-Qur`an. Adapun beberapa metode yang cukup popular dan sudah dilaksanakan diberbagai Lembaga Pendidikan Al-Qur`an, yaitu: metode *Talaqqi*, metode *An-Nadzar*, metode *Tasmi* dan sebagainya. Dalam pelaksanaan sebuah metode sebaiknya di bimbing oleh pemandu yang berkompeten dan berpengalaman, agar hafalan yang sudah diperoleh dapat terpantau bila terjadi kekeliruan dan sebagainya (Badrudzaman, 2019).

Berdasarkan observasi peneliti bahwa di pondok pesantren Rumah Qur`an Indonesia kegiatan menghafal Al-Qur`an dilakukan biasanya setelah melakukan solat subuh berjama`ah sampai jam 06.30 santri menghafal Al-Qur`an di pondok pesantren Rumah Qur`an Indonesia mengunakan metode Smart Tahfidz yaitu metode yang mengunakan jari. Terbentuknya metode ini karena melihat para penghafal Al-Qur`an yang kesulitan mengingat awal ayat pada saat setoran. Metode ini dirancang untuk mempermudah para penghafal Al-Qur`an pada saat mengingat setiap awal ayat (wawancara ustadzah mira).

Menghapal Al-Qur`an memerlukan suatu Teknik dan metode yang dapat memudahkan usaha seseorang dalam menghafal, sehingga dapat berhasil dengan baik. Dengan mengunakan metode tersebut mengeluarkan hafiz dan hafizoh di setiap tahunnya.

Berdasarkan obervasi awal peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yaitu pelaksanaan menghafal Al-Qur`an di pondok pesantren Rumah Qur`an Indonesia dengan Judul "**Resepsi Tahfidz Al-Qur`an dengan Metode Smart Tahfizh dalam Membina Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Rumah Qur`an Indonesia (RQI) Ujung Berung).**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan metode Smart Tahfidz?
2. Bagaimana penerimaan santri dalam membina karakter menghafal Al-Qur`an mengunakan metode Smart Tahfidz di Rumah Qur`an Indonesia?
3. Manfaat apa yang didapatkan santri dengan pembiasaan menghafal Al-Qur`an mengunakan metode Smart Tahfidz di Rumah Qur`an Indonesia?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tentang metode Smart Tahfidz
2. Mengetahui penerimaan santri dalam membina karakter menghafal Al-Qur`an mengunakan metode Smart Tahfidz di Rumah Qur`an Indonesia?
3. Mengetahui manfaat apa yang didapatkan santri dengan pembiasaan menghafal Al-Qur`an mengunakan metode Smart Tahfidz di Rumah Qur`an Indonesia.

D. Mamfaat penelitian

Adapun mamfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan untuk penulis, tentang resepsi metode menghafal Al-Qur`an di pondok pesantren Rumah Qur`an Indonesia
2. Memperbanyak pengetahuan bagi pembaca penelitian ini
3. Memperbanyak pengetahuan bagi individu lain yang tidak mengikuti Pendidikan formal dalam metode menghafal Al-Qur`an

E. Tinjauan pustaka

Peneliti berasumsi bahwa penelitian yang relevan berisi tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, supaya dapat diapahami tentang bagaimana posisi seorang peneliti didalam penelitian yang akan dilaksanakan. Terkait dengan judul skripsi peneliti, berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi ini.

1. Skripsi berjudul "Resepsi Menghapal Al-Qur`an di Dunia Maya (Studi Living Qur`an akun Instagram @Tahfidz_Online). Skripsi ini disusun oleh Hanifatul Mukarromah Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta tahun 2020 M/1441. Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif studi living Qur`an, mengunakan teori resepsi fungsional dan mengunakan pendekatan fenomenologi. Skripsi ini membahas tentang resepsi menghapal Al-Qur`an didunia maya.

   Persamaan dengan penelitian penulis yaitu mengunakan teori resepsi dan jenis penelitian yang mengunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu objek atau lokasi yang diteliti, penelitian diatas meneliti di Komunitas tahfidz secara online yaitu akun @Tahfidz_Online sedangkan penelitian

penulis offline di pesantren tahfidz Rumah Qur`an Indonesia dan penulis membahas tentang penerimaan dan manfaat yang didapatkan santri ketika menghafal al-Qur`an mengunakan metode Smart Tahfidz.

2. Skripsi berjudul "Resepsi Al-Qur`an di Pesantren (Studi pembacaan surat Al-Fath dan surat Yasin untuk pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al-Thohiriyyah di Kajen Margoyoso Pati). Skripsi ini disusun oleh Hidayatun Najah Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019. Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktek pelaksanaan pembacaan surat Al-Fath dan surat Yasin dan apa makna dari pembacaan itu.

   Persamaan dengan penelitian penulis yaitu mengunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan penelitian diatas membahas tentang pembacaan surat Al-Fath dan surat Yasin, penelitian penulis membahas tentang metode menghapal Al-Qur`an di Rumah Qur`an Indonesia dan penulis membahas tentang penerimaan dan manfaat yang didapatkan santri ketika menghafal al-Qur`an mengunakan metode Smart Tahfidz.

3. Skripsi berjudul " Resepsi Santri Tahfidz terhadap Aktivitas Menghafal (Studi living A-Qur`an di Pondok Pesantren Dar Al-Furqon Janggalan Kudus). Skripsi ini disusun oleh Wahid Abdurrahman Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (IQT) Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik kegiatan menghafal di Pondok Pesantren Daar Al-Furqon. Jenis penelitian skripsi ini adalah kualitatif, mengunakan penelitian lapangan dan living Qur`an. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kegiatan menghafal di pondok pesantren Dar Al-Furqon. Skrispi ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur`an, faktor penghambat dan faktor pendukung. Metode yang dipakai yaitu metode pengulangan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

membaca satu ayat secara berulang-ulang sampai hafal, merasuk dalam hati dan pikiran. Untuk mengatasi penghambat menghafal Al-Qur`an yaitu manajemen waktu, jangan banyak alasan, lawan rasa malas, setiap aktifitas dimulai menghafal Al-Qur`an, mencari motivasi untuk menghafal, ciptakan lingkungan yang mendukung dan istiqomah.

Persamaan dengan penulis yaitu mengunakan jenis penelitian kualitatif dan meneliti resepsi menghafal Al-Qur`an. Sedangkan perbedaannya yaitu metode menghafal yang digunakan santri Pondok Pesantren Dar Al-Furqon ialah metode gabungan sedangkan di Rumah Qur`an Indonesia ialah metode Smart Tahfidz, lokasi penelitiannya juga berbeda dan penulis membahas tentang penerimaan dan manfaat yang didapatkan santri ketika menghafal al-Qur`an mengunakan metode Smart Tahfidz

4. Skripsi berjudul " Resepsi Tahfiz Al-Qur`an di Kalangan Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota kediri (Studi Living Qur`an). Skripsi ini disusun oleh Nabilatul Muhtarisah Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023. Kegiatan menghafal Al-Qur`an menjadi suatu proses dalam menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur`an. Maka dengan ini, bahwa proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut menjadikan kegiatan *tahfidz* Al-Qur`an menjadi sebuah tradisi. Hal ini dapat terlihat dalam suatu perkembangan para santri di unit *tahfiz* Al-Qur`an Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri, yang merespon dan menerima adanya tradisi menghafal Al-Qur`an melalui kegiatan-kegiatan yang ada di unit *tahfiz* Al-Qur`an. Fokus penelitian ini yaitu mengenai *receipt* santri *tahfiz* Al-Qur`an Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri terhadap *living* qur`an menurut teori fenomenologi Peter L. Berger. Penelitian ini mengunakan tiga macam resepsi yakni resepsi fungsional, resepsi estetis dan resepsi eksegesis. Penelitian ini merupakan field research ialah penelitian lapangan dan mengunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini mengunakan teori kontruksi sosial yakni: teori eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi Petel L. Berger tersebut menjadikan adanya fase seseorang dalam memproses atau memproduksi pemikirannya melalui suatu realitas sosial yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan ini dapat terlihat melalui para santri unit tahfiz Al-Qur`an tersebut yang memberikan pemaknaan mengenai kegiatan tahfiz Al-Qur`an yang di peroleh melalui proses atau fase-fase dari teori konstruksi sosial tersebut.

Persamaan penulis yaitu mengunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang resepsi menghafal. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas mengunakan tiga resepsi yaitu resepsi fungsional, resepsi estetis dan resepsi eksegesis sedangkan penulis mengunakan resepsi fungsional saja dan penulis membahas tentang penerimaan dan manfaat yang didapatkan santri ketika menghafal al-Qur`an mengunakan metode Smart Tahfidz.

5. Skripsi berjudul" Resepsi Mahasiswa IIQ Jakarta Terhadap Penjagaan Al-Qur`an Melalui Ilmu Qira`at. Skripsi ini disusun oleh Lulu Zakiyatul Abshor Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta 2021. Qira`at diturunkan Allah melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah secara mutawatir dan harus dijaga kemurniannya hingga sampai sekarang ini, adapun salah satu penjagaan kemurnian bacaannya ialah mempelajar ilmu qira`at. Fokus penelitian ini adalah pada penjagaan Al-Qur`an melalui ilmu qira`at. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Setelah disimpulkan ada beberapa pendapat mahasiswi IIQ Jakarta ialah pertama, mempelajari ilmu qira`at belum cukup menjaga kemurnian Al-Qur`an. Kedua, mempelajari ilmu qir`at sudah cukup andil dalam menjaga kemurnian Al-Qur`an. Ketiga, mempelajari ilmu qira`at belum cukup menjaga kemurnian Al-Qur`an, karena banyak aspek didalam Al-Qur`an yang harus dipelajari untuk menjaga kemurnian Al-Qur`an.

Persamaan dengan penelitian penulis yaitu mengunakan teori resepsi dan mengunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penulis membahas tentang penerimaan dan manfaat yang didapatkan santri ketika menghafal al-Qur`an mengunakan metode Smart Tahfidz. sedangkan skripsi diatas membahas resepsi qira`at Al-Qur`an. Kemudian tempat penelitiannya juga berbeda.

F. Kerangka pemikiran

Menurut Ahmad Rafiq resepsi secara umum ialah tindakan menerima sesuatu. Sedangkan resepsi Al-Qur`an yaitu sebuah bentuk respon, penerimaan, dan reaksi yang muncul dari para pendengar atau pembaca ketika seseorang menerima, memanfaatkan dan mengunakan sebagai mushaf yang memiliki makna sendiri (Ahmad Rafiq, 2012).

Resepsi Al-Qur`an menurut Ahmad Rafiq terhadap Al-Qur`an ada tiga macam yaitu: pertama: resepsi exegetis merupakan yang bersangkutan dengan tindakan menafsirkan. Kedua: resepsi estetis merupakan aksi meresepsikan pengalaman ilahiyah menempuh cara-cara estetis atau memuji keindahan dari Al-Qur`an sebagai objeknya. Ketiga: resepsi fungsional yaitu mengunakan teks Al-Qur`an dengan tujuan pratikal dan memberi mamfaat bagi para pembaca (Subkhani, 2017). Adapun di penelitian ini penulis mengunakan teori resepsi fungsional. Teori ini membahas makna atau resepsi secara fungsional, mamfaat menghafal Al-Qur`an khususnya di Rumah Qur`an Indonesia (RQI).

Resepsi adalah tindakan yang memiliki sifat *Incremental* (selalu meningkat) dan konsisten. Resepsi adalah sebuah langkah untuk mencapai tujuan yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan. Setiap santri memiliki metode, resepsi ataupun cara masaing-masing untuk memperanyak hafalan.

Al-Qur`an menurut M. Quraish Shihab secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Al-Qur`an merupakan suatu nama pilihan Allah Swt yang tepat

karena tidak ada bacaan sejak manusia mengenal tulis dan baca yang dapat menandingi Al-Qur`an.

Menghafal berasal dari kata hafal yaitu masuknya pelajaran dalam ingatan atau lancar mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Sedangkan awalan menjadi menghapal yaitu berupaya meresapkan kedalam pikiran agar bisa diingat (Hasan Alwi, 2003).

Menghafal Al-Qur`an menurut W. Al-Hafizh menghafal Al-Qur`an ialah langkah pertama untuk memahami isi atau kandungan ilmu Al-Qur`an yang dilakukan dengan proses membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Menghafal Al-Qur`an ialah proses seorang penghafal untuk menjaga, melestarikan dan memelihara kemurnian Al-Qur`an didalam kepada supaya tidak akan terjadi pemalsuan dan perubahan, serta dapat juga menjaga dari lupa keseluruhan ataupun sebagian.

Menurut lickona ada 3 komponen internalisasi karakter pada diri. Adapun penjelasan dari komponen-komponen tersebut adalah:

1. *Moral knowing* ialah sebagai kapasitas untuk mempertimbangkan, memutuskan, dan memahami apa yang dilakukan dan apa yang ditinggalkan. *Moral knowing* ada 6 yaitu: *moral awareness* (kesadaran moral), *moral values* (mengetahui nilai moral), *perspective taking* (penentuan perspektif), *moral reasoning* (pemikiran moral), *decision making* (berani mengambil keputusan), *self knowledg*e (mengetahui diri sendiri).
2. *Moral feeling* ialah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral, ini menekankan pada kesadaran akan hal-hal yang baik dan tidak baik. Moral feeling ada 6 yaitu: *conscience* (hati nurani), *self esteem* (harga diri), *emphary* (empati), *loving the good* (mencintai kebaikan), *self control* (kendali diri), *humility* (rendah hati).

3. *Moral action* ialah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perilaku moral merupakan kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral kedalam perilaku-perilaku nyata perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. moral action terdapat 3 bagian yaitu: *competence* (kompetensi), *will* (keinginan) dan *habit* (kebiasaan)

G. Sistematika penulisan

Supaya skripsi ini mengarah pada tujuan penulisan, maka disusun skripsi ini menjadi beberapa bab, masing-masing bab dibagi sub bab yang terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori

Bab ini membahas tentang landasan teori, berisi tentang teori resepsi, pengertian Al-Qur`an, menghapal Al-Qur`an dan metode menghafal

BAB III : Metodologi penelitian

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian, berisi tentang metode dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan Teknik pengumpulan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG